

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Strategi Dakwah

#### 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “seni sang jendral” atau “kapal jendral”. Pengertian tersebut diperluas mengenai seni para Laksamana dan Komandan Angkatan Udara.<sup>1</sup> Adapun pengertian strategi yakni berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang artinya “pemimpin” atau “memimpin” atas seluruh pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari *stratos* yakni “tentara” dan *agein* yakni “memimpin pasukan”.<sup>2</sup> Ini dapat disimpulkan bahwa, strategi ialah cara atau metode yang pintar yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi ialah suatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup> Perspektif psikologi mengatakan, strategi ialah metode pengumpulan informasi demi ketepatan pengorganisasiannya untuk memperoleh hipotesa. Dalam proses penentuannya, strategi dimaknai sebagai proses berfikir yang meliputi pengamatan dan fokus pengamatan.<sup>4</sup>

Dalam bukunya, Arifin mengemukakan strategi ialah keseluruhan keputusan tentang suatu kondisional dan tindakan yang dijalankan, guna mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Apabila digabungkan dengan teori *the dramatisitic pentad*, mengatakan bahwa strategi ialah

---

<sup>1</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja R, 2014), 80.

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 227.

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses pada 29 maret 2021. Pukul 22.20.

<sup>4</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, 80.

<sup>5</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*), 227.

suatu tindakan kebijaksanaan dalam mengatur komunikasi antara aksi yang harus diambil, pelaku, keadaan, alat, dan maksud adanya kegiatan tersebut, dengan memperhatikan unsur materi, daya guna, formalitas, dan hasil yang diputuskan.<sup>6</sup>

Ada pula yang mengatakan strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat yang selalu meningkat serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai hal dan tujuan yang diharapkan.

Ada pula beberapa tokoh yang mengemukakan tentang pengertian strategi ialah :

- 1) Menurut Andrews : strategi adalah pola sasaran, tujuan serta rencana untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan
- 2) Menurut David : strategi adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan dimana tujuan tersebut berjangka panjang.<sup>7</sup>

Dan dari pengertian beberapa arti mengenai strategi dapat disimpulkan bahwa, strategi ialah suatu perencanaan mengenai suatu pelaksanaan atau kegiatan mengenai tata cara atau aturan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu, strategi berfungsi sebagai kunci utama dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

## 2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا, dari kata do'a دعاء yad'u يدعو yang artinya panggilan, ajakan, seruan.<sup>8</sup> Secara etimologis dakwah berasal dari kata bahasa dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah

---

<sup>6</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, 82.

<sup>7</sup> [Pengertian Strategi, Tingkatan, Penerapan, Konsep dan Contoh \(pendidikan.co.id\)](http://pendidikan.co.id), diakses pada tanggal 29 maret 2021, pukul 23.23

<sup>8</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

SWT, dan kepada Nabi dan Rosul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.<sup>9</sup>

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt. Ahmad Ghusali menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam.<sup>10</sup> Dalam konteks dakwah, istilah ‘*amar ma'ruf nahy-I munkar*’ secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam QS. Ali Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Artinya** : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Begitupun dengan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah yaitu mengajak (manusia) kepada keimanan dengan-Nya, dan mengimani dengan apa yang dibawa oleh para Rasulnya-Nya, membenarkan apa yang para Rasul kabarkan serta mentaati semua yang diperintahnya.<sup>12</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Dakwah ialah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, dengan tujuan seruan untuk

<sup>9</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. PENERBIT Ilmu Dakwah, 2019), [-BnIDwAAQBAJ.pdf](#)

<sup>10</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, ed. Adriyani Kamsyah (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), 14.

<sup>11</sup> Alquran, Ali Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005)

<sup>12</sup> Bahrum Subagia, *FIKIH DAKWAH & Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Melek 2013), <https://b-ok.asia/>.

memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam buku *khithah Dakwah* mengartikan dakwah pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengubah seseorang, sekelompok, atau suatu masyarakat menuju keadan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan tuntutan Rasul-Nya.<sup>14</sup>

Konseptualisasi dakwah juga telah dilakukan oleh Ilyas Ismail dan Priyo Hotman. Keduanya mengartikan, dakwah sebagai upaya mengajak manusia untuk menuju sistem moral yang dilandasi atas ide *al-ma'ruf*, sekaligus mengantisipasinya dari kemungkinan terjeramah dalam *al-munkar*.<sup>15</sup>

Ada pula beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:<sup>16</sup>

- 1) **Toha Yahya Omar** mengatakan “ dakwah menurut islam adalah mengajak mausia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”
- 2) **Abu Bakar Dzakaria** mengatakan ”Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.”
- 3) **Al – Khuli’I** mengatakan ”Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.”
- 4) **Hamzah Ya’kub** mengatakan “dakwah ialah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. dan Rasul-Nya.”

---

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Diakses Pada 14 April 2021, pukul 22.00

<sup>14</sup>Bahrums Subagia, *FIKIH DAKWAH & Pemikiran Dakwah di Indonesia*, 5.

<sup>15</sup>Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah : Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKiS 2018) <https://b-ok.asia/>.

<sup>16</sup> Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*, 16

- 5) **Ali Mafudz** mengatakan ” mendorong [memotivasi] manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.
- 6) **Ahmad Ghaiwasy** mengatakan “dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah juga mengandung gagasan tentang progrterus esivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>17</sup>

Allah telah menetapkan, bahwa mempelajari agama adalah salah satu bentuk jihad, karena Jihad pengetahuan menjelaskan *Aqidah* serta mekindungi *Risalah*, dan dapat menolak ancaman musuh serta meneguhkan Imam kaum Mukmin. Jadi, strategi dakwah ialah suatu rencana kegiatan yang telah direncanakan secara cermat dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara mengajak atau menyeru seluruh umat untuk mewujudkan tujuan dakwah tersebut.

Seperti yang disampaikan dalam firman Allah dalam QS. An- Nahl 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari*

<sup>17</sup> Wahyu Ilahi, komunikasi Dakwah, 17.

*jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*<sup>18</sup>

Dan QS. Yusuf 108, yang berbunyi :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِبُخَنَّ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”*<sup>19</sup>

Kesadaran muslim tentang pentingnya agama, kebutuhan alam kepadanya merupakan dasar yang baik dan titik tolak kepada dakwah agama ini. Strategi merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program, apabila mereka yang tidak menyukai keberadaan Islam, maka dapat kita kalahkan dengan strategi arahan yang bijaksana yakni, memiliki gerakan yang lihai, dapat mengambil keputusan, menjaga kerahasiaan dan dapat membangkitkan semangat.<sup>20</sup>

Dalam dakwah, ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, yakni mencangkup “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”. “pesan” dan “cara penyampaian”, “esesnsi” dan “metode”. Sedangkan sisi kedua dalam dakwah ialah sisi benntuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebutkan dalam Al – Qur’an sebagai *syir’ah* dan *manhaj* yang bisa berbedabeda menurut tuntutan ruang dan waktu.<sup>21</sup>

Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Ma’idah ayat 48 :

<sup>18</sup> Alquran, An – Nahl 125 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005),

<sup>19</sup> Alquran, Yusuf 108, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005)

<sup>20</sup> Abdulah Syihata, *AL-DA’WATU AL-ISLAMIYAH WA AL-I’ LAMU AL-DINI*, terj. Ibrahim Husein (Jakarta : IAIN JAKARTA 1986), 61.

<sup>21</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 17.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَايِزًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَمِيعُوا الْحُكْمَ إِنَّ اللَّهَ مُرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”<sup>22</sup>

## B. Unsur Dakwah

### 1. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan maupun perbuatan baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi atau lembaga.<sup>23</sup> Namun, Da'I juga sering disebut dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>24</sup> secara umum, pengertian Dai ialah setiap muslim atau muslimah yang telah dewasa, dan

<sup>22</sup> Alquran, Al Ma'idah 48, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005),

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 19.

<sup>24</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), <https://b-ok.asia/>

mereka menganggap bahwa dakwah merupakan kewajiban dan suatu yang tekah melekat, tidak dapat dipisahkan dari misinya sebagai penganut islam sesuai dengan perintah: “Sampaikan walau satu ayat”. Secara khusus, Da’I ialah mereka yang menekuni keahlian dalam bidang agama yang bisasa disebut dengan sebutan ulama. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) da’I ialah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama islam.<sup>25</sup>

Dalam artian, *dai* ialah seseorang yang telah mengalami akil baliq, dan berniat untuk menyebarkan atau menyiarkan ajaran agama islam yang bertujuan untuk mengajak, dan membujuk audiens (*mad’u*) menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dalam hal ini, seorang dai tidak hanya berbicara didepan podium, ataupun di depan audiens. Namun, *dai* juga dapat menjadi tauladan atau contoh bagi khalayak agar pesn yang disampaikan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan, sesuai tujuan.

## 2. **Objek Dakwah (*Mad’u*)**

*mad’u* ialah seseorang atau sekumpulan umat manusia yang menjadi tujuan utama dakwah atau sekumpulan umat yang menerima, serta menjadi tempat atau pusat perhatian atas dilakukannya kegiatan dakwah, baik secara perorangan ataupun kelompok. *Mad’u* (Obyek dakwah) terdiri dari beberapa macam golongan mansia, oleh karna itu menggolongkan *mad’u* dapat dibagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi, dan sebagainya.

Ada pula yang mengartikan *mad’u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada tanggal 30 maret 2021, pukul 15.12

keseluruhan.<sup>26</sup> Ada pula yang mengatakan, *mad'u* ialah unsur dakwah yang kedua yakni manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Saba' 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

**Artinya** : *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.*<sup>28</sup>

Penggolongan *mad'u* dapat dikelompokkan melalui :

- 1) Dari segi Sosiologis, kelompok ini terdiri dari masyarakat kota besar, pedesaan, kota kecil, masyarakat terasing, seta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Dari segi Struktur Kelembagaan, kelompok ini terdiri dari masyarakat pemerintah dan keluarga.
- 3) Dari segi Sosial Kultur, yakni terdiri dari golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 4) Dari segi Tingkat Usia, kelompok ini terdiri dari tingkatan usia, seperti anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.

<sup>26</sup> Bahrum Subagia, *Fikih Dakwah Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Melek), <https://b-ok.asia/>

<sup>27</sup> Mohammad Hasan, *METODE PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](https://www.researchgate.net/publication/351111111)

<sup>28</sup> Alquran, Saba' 28 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005),

- 5) Dari segi Profesi, kelompok ini terdiri dari golongan petani, pedagang, seniman, buruh, serta pegawai negeri.
- 6) Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomi, ini terdiri dari golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 7) Dari segi *Gender*, yakni pria dan wanita.
- 8) Dari segi khusus, yakni masyarakat seperti tuna wisma, tuna susila, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.

Ada pula penggolongan mad'u dilihat dari segi drajat pemikiran, yakni :<sup>29</sup>

- 1) Umat yang berfiir kritis, yakni orang-orang yang berpendidikan, dan cara pemikirannya dinilai sangat dalam.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi, yakni masyarakat yang pola fikirnya masih mudah dipengaruhi oleh suatu faham.
- 3) Umat yang *bertaqlid*, yakni golongan yang fanati serta buta, dan hanya berpegangan pada tradisi serta kebiasaan.

Menurut Muhammad Abduh, pembagian mad'u dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni :<sup>30</sup>

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang mana cerita kebenarannya dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yakni orang yang kebanyakan belum dapat berfikir kritis dan mendalam tentang persoalan.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan yang diatas ialah, mereka yang senang membahas sesuatu, namun dalam batas tertentu, dan tidak sanggup mendalami dengan benar.

---

<sup>29</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>30</sup> Wahyu Ilahi, *Ilmu Dakwah*, 20.

Adapula penggolongan *mad'u* berdasarkan response terhadap dakwah, yakni :<sup>31</sup>

1. Golongan simpati aktif, yakni *mad'u* yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan nyata dan materi terhadap kesuksesan dakwah.
2. Golongan pasif, yakni *mad'u* yang acuh tak acuh terhadap kegiatan dakwah, tidak memberikan respon atau tanggapan dan juga tidak merintangi dakwah.
3. Golongan antipati, yakni *mad'u* yang tidak rela atau tidak suka akan terselenggarakannya kegiatan dakwah.

### 3. Materi Dakwah

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u*.<sup>32</sup> dalam hal ini, jelas bawasannya yang menjadi materi dakwah ialah ajaran agama Islam itu sendiri. Ada pula yang mengartikan materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) ialah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek (*da'i*) kepada objek dakwah (*mad'u*), yakni keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *kitabullah* maupun sunnah rasul-Nya.<sup>33</sup>

Ada pula materi dakwah secara garis besarnya digolongkan menjadi :

Pesan *Akidah*, yakni materi dakwah yang berhubungan dengan Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikatnya, Iman kepada Kitab-kitabnya, Iman kepada Rasul-rasuknya, Iman kepada Hari Akhir, dan yang terakhir yakni Iman kepada *Qadha & godhar*.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Mohammad Hasan, *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH*, (Surabaya: Pena Salsabila) 2013, [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>32</sup> Mohammad Hasan, *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH*, (Surabaya: Pena Salsabila) 2013, [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>33</sup> Bahrum Subagia, *Fikih Dakwah Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Melek) <https://b-ok.asia/>

<sup>34</sup> Mohammad Hasan, *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH*, (Surabaya: Pena Salsabila) 2013, [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

Kemudian pesan *Syari'ah*, yakni ibadah *thaharah*, shalat, zakat, puasa dan haji. Adapula secara *Muamalah*, yakni :

Al-qanunul khas (hukum perdata) meliputi :

- a) Muamalah ( hukum niaga)
- b) Munakahat (hukum nikah)
- c) Waratsah (hukum waris)

Sedangkan Akhlak meliputi :

- a) Jinayat (hukum pidana)
- b) Khilafah (hukum negara)
- c) Jihad (hukum perang dan damai)

Kemudian, pesan *Akhlak*, meliputi cara kita melatih bagaimana akhlak terhadap Allah Swt, kemudian akhlak yang meliputi : akhlak terhadap manusia, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan makhluk ciptaan yang lain.

#### 4. Media Dakwah (*Wasilah*)

Pembahasan ini berkaitan dengan alat-alat yang digunakan dalam menyampaikan ajaran islam.

Dalam pembahasannya, terdapat tiga jenis media dakwah yaitu:<sup>35</sup>

- 1) *Spoken Word*, media dakwah yang disampaikan melalui ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indera telinga seperti radio, telepon, dan sebagainya.
- 2) *Perinted Writing*, media dalam dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat diterima oleh indera mata.
- 3) *The Audio visual*, yakni media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti,acara ditelevisi, film, video, dan sebagainya.

Sedangkan Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi :<sup>36</sup>

- 1) Lisan, media dakwah yang paling banyak kita jumpai dan terbilang sangat sederhana, karena

---

<sup>35</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>36</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

dalam media ini hanya menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat disampaikan melalui kegiatan pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan dan sebagainya.

- 2) Tulisan, media dakwah ini dapat kita jumpai seperti, buku majalah, surat kabar, korespondensi [ surat, *E-mail*, *smas*], spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, media ini dapat berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat memancing indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, dapat berupa televise, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media yang diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan nyata, yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengar oleh *mad'u*.

Dari penjebaran diatas, ada beberapa media yang digunakan dalam berdakwah. Namun, itu semua tergantung dari sang *da'I*, dalam tersampainya pesan dakwah melalui media yang ada.

Selain penggolongan media dakwah yang tertera sebelumnya, media dakwah juga digolongkan menurut sifatnya, ini tergolong menjadi dua golongan yaitu :<sup>37</sup>

- 1) Media tradisional, yakni media ini berasal dari beragam seni yang dapat dipertunjukkan kepada khalayak (umum) yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang kulit drama dan sebagainya.
- 2) Media modern, yakni media ini biasa disebut dengan media elektronika, dimana media yang tampilannya dienuhi dengan teknologi. Seperti televise, radio, pers, dan lain sebagainya.

Dalam kenyataannya, media tradisional berupa berbagai macam seni pertunjukkan yang secara nyata dipertunjukkan di depan khalayak yang terutama

---

<sup>37</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), <https://b-ok.asia/>

memiliki sifat komunikatif dan kebanyakan masyarakat banyak yang menggunakannya.

##### 5. Metode (Thariqah) Dakwah

Dalam dakwah, hal yang sangat erat kaitannya dengan dakwah ialah bagaimana metode yang digunakan. Metode berasal dari bahasa latin, yakni *methodus* yang berarti cara. Sedangkan dalam bahasa Yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *method* diartikan sebai metode atau cara.<sup>38</sup> Sedangkan menurut KBBI, metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>39</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan mengenai metode dakwah ialah tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk mencari cara-cara yang tepat dan mendapatkan nilai terbaik dari suatu kegiatan.

Metode dakwah juga telah terperinci didalam Al-Qur'an yang terdapat pada QS An-Nahl, ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: “ *Serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”<sup>40</sup>

dari ayat tersebut, terdapat 3 metode yang digunakan dalam berdakwah, yakni :

<sup>38</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ONLINE, diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 22.56.

<sup>40</sup> Alquran, An-Nahl 105 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005),

- 1) *Hikmah*, yakni berdakwah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauidhah hasanah*, ialah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan dan nasihat-nasihat atau penyampain ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dalam ajaran Islam yang disampaikan dapat menjadi obat penyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yakni berdakwah dengan cara bertukar fikiran, diskusi, dan membantah atau menyangga dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pulag dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

#### 6. *Atsar* ( efek ) Dakwah

Setiap kegiatan dakwah, dipastikan akan menimbulkan reaksi bagi pendengarnya. Dalam ilmu komunikasi efek biasa disebut dengan *feed back* [umpan balik], maksudnya respon balik dari tindakan proses dakwah.<sup>41</sup> *Atsar* (efek) dakwah atau bisa disebut dengan *feedback* (umpan balik) ialah response yang akan ditimbulkan dari proses dakwah yang terjadi pada *Mad'u* (obyek dakwah).<sup>42</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) menjelaskan, efek ialah kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya ( sesudah mendengar atau melihat sesuatu).<sup>43</sup> Namun, pada dasarnya proses ini seringkali dilupakan atau tidak yang menjadi perhatian para *da'i*.

Ada pula efek atau umpan balik yang ditimbulkan dari kegiatan dakwah, yakni :

---

<sup>41</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

<sup>42</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ONLINE, diakses pada tanggal 21 April 2021, pukul 12.28

- 1) Efek *Kognitif*, yakni terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) Efek *afektif*, terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Dalam aspek ini, penerima dakwah dapat memberikan kesan terhadap dakwah yang telah disampaikan. Yakni, mereka membuat keputusan untuk menerima ataupun menolak pesan dakwah yang telah disampaikan.
- 3) Efek *behavioral*, yakni aspek yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau bahkan kebiasaan perilaku.<sup>44</sup> Jika dakwah dapat masuk didalam kehidupan sehari-hari, maka disinilah aspek ini telah mendorong manusia melakukan secara nyata dengan ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan dan terkandung pesan didalam dakwah tersebut.

Maka, inilah yang dikatakan dengan dakwah berhasil dengan baik, dan telahtertuju dengan final dakwah Islam.

Ada pula yang menjelaskan :<sup>45</sup>

1. efek *kognitif* ialah proses dimana setelah menerima pesan/materi dakwah, obyek dakwah ( *mad'u* ) menyerap isi pesan yang disampaikan melalui proses berfikir. Dalam proses berfikir ini, ditujukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decation making*) memecahkan masalah (*problem solving*) dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang baru.
2. Efek *afektif*, efek yang ditimbulkan ialah salah satu efek yang berkaitan dengan bagaimana sikap, dari obyek dakwah dalam menanggapi

---

<sup>44</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

<sup>45</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

terhadap ajaran agama Islam yang telah disajikan oleh *da'I* kepada mereka (*mad'u*).

3. Efek *behavioral*, ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku obyek dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. Pendekatan Dakwah (*Approach*)

Setelah memnahas tentang berbagai macam unsur dakwah, maka dalam pelaksanaann dakwah dipastikan menggunakan unsur pendekatan dakwah (*approach*) pastinya. Yang dimaksud degan pendekatan dakwah ialah penentuan strategi pada pola dasar yang mencangkup metode dan teknik yang akan menjadi bahan bahasan dalam berdakwah serta tujuan jalannya dakwah nantinya.<sup>46</sup> Dalam penentuan ini, sasaran dakwah harus sesuai dengan suasana yang dilingkupinya. Dalam kondisi masyarakat yang terhimpit ekonomi, maka taktik ini menggunakan pendekatan psikologis semata.

Drs. Sauhadi Sifod mengemukakan, terdapat tiga macam pendekatan dakwah, khususnya masyarakat di Indonesia, yakni :<sup>47</sup>

1. Pendekatan melalui kebudayaan, pendekatan ini bermula dari kenyataan perkembangan dan pertumbuhan bagsa Indonesia sejak proses kehidupannya ditanah air. Mulai dari perbedaan suku bangsa, corak kebbudayaan yang dimiliki oleh masing-masing penduduk yang berbeda, dan kemudian berkembang mengikuti watak ethnis dan pengarus lingkungan geografisnya. Maka, hal tersebut dapat dijadikan media dasar pertimbangan dalam penentuan pendekatan dakwah.
2. Pendekatan melalui pendidikan, pendekatan ini tumbuh sejak masyarakat terjadi proses pematangan dan pendewasaan melalui pendidikan, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama

---

<sup>46</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

<sup>47</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dawkah* (Surabaya: Pena Salsabila), [ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](#)

merupakan salah satu aspek dari sikap batin yang berkembang dalam pribadi manusia. sehubungan dengan pendekatan ini, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang hendak kita tanamkan dalam jiwa manusia hendaklah dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pemberian pengetahuan, kemudian memberikan pengertian diikuti pemahaman dan kesadaran hingga timbul keinginan untuk mengamalkannya.

3. Pendekatan psikologis, dalam pengupayaan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam, kita melihat tingkatan-tingkatan perkembangan kejiwaan manusia. Potensi kejiwaan manusia yang berkembang dalam pribadi manusia, senantiasa berlangsung secara interaktif dengan lingkungan dan pengalaman. faktor inilah yang mengarah pada titik optimal, yang dapat dicapai melalui proses pendidikan dan dakwah.

Melalui pendekatan inilah, diharapkan *da'I* dapat menyampaikan pesan dakwahtepat dengan sasarannya.

### C. Prinsip-prinsip Dakwah.

Setelah sekian banyaknya penjabaran elemen-elemen yang ada diatasik. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dalam berdakwah, menurut Acmad Mubarak, dalam pengantarnya di buku Psikologi Dakwah, terangkum dalam :<sup>48</sup>

1. Berdakwah haruslah dimulai dari diri sendiri [*ibda' binafsi*] dan kemudian, menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

**Artinya :** *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya*

<sup>48</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama, 2010) 22-23

*adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)<sup>49</sup>*

2. *Da’I* harus kuat secara mental, sebab dapat dikatakan bahwa ia harus sipa menjadi ahli waris para nabi yang mewarisi perjuangannya dalam menyebarkan agama.
3. Seorang *da’I* juga harus menyadari, bahwa masyarakat butuh waktu untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan.
4. *Da’i* juga dapat menyelami atau mendalami alam pikiran *mad’u*.
5. Didalam menghadapai kesulitan, *dai* harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat.

Seperti yang terkandung dalam QS. An – Nahl 27 :

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِبُهُمْ وَيَمُؤَلُّ أَيْنَ شُرَكَائِي الَّذِينَ كُنتُمْ تُشَاقِقُونَ فِيهِمْ بِحَالَ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْحَزْنَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكٰفِرِينَ ۚ ٢٧

**Artinya** : “ Kemudian Allah menghinakan mereka pada hari Kiamat, dan berfirman, “Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang yang beriman)?” Orang-orang yang diberi ilmu berkata, “Sesungguhnya kehinaan dan azab pada hari ini

---

<sup>49</sup> Alquran, At Tahrim 6, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005),



sebelum adanya surat kabar, internet, televise, film dan radio yang kini dikenal sebagai media massa.<sup>53</sup>

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi, sebagai bentuk penguasaan manusia terhadap *sunnatullah* yang menguasai alam. Daya tarik media dalam berkomunikasi tidak lain dari usaha manusia untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata. Media sendiri berasal dari bahasa latin, yakni *medium* yang artinya perantara. Kemudian istilah media digunakan dalam bahasa inggris dan diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan atian alat komunikasi, perantara, atau penghubung.<sup>54</sup> dalam buku dakwah kontemporer sebuah studi komunikasi, proses pelaksanaan dakwah, media massa memiliki posisi serta peran “mediasi” yaitu penyampaian (*transmitters*) sebagai penyampaian pesan dakwah (*al khayr, amr maruf, dan nahy munkar*) dari pihak di luar dirinya, sekalaigus sebagai pengirim (*sender*) pesan dakwah yang dibuat (*constructed*) kepada khalayak (*audiens*). Bahkan, kehadiran media massa dapat digunakan para *dai* atau *mubalig* untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada khalayak dalam jumlah besar sekaligus menyerap berbagai informasi yang ditampilkan oleh media massa. Selain itu, media massa juga dapat digunakan oleh para wartawan untuk memproduksi pesan dakwah (*al khayr, amr maruf, dan nahy munkar*).<sup>55</sup>

Setiap jenis media massa (pers, film, radio, serta televisi) memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing dalam setiap kapasitasnya sebagai media komunikasi atau media dakwah. Dalam perkembangannya, semua media komunikasi secara teknis didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi, yang sekarang telah mencapai teknologi digital. ini memudahkan serta mempercepat penyebaran pesan dakwah kepada penerima (*mad'u*).<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Anwar Arifin, *DAKWAH KONTEMPORER SEBUAH STUDI KOMUNIKASI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 87.

<sup>54</sup> Anwar Arifin, *DAKWAH KONTEMPORER SEBUAH STUDI KOMUNIKASI*, 89

<sup>55</sup> Anwar Arifin, *DAKWAH KONTEMPORER SEBUAH STUDI KOMUNIKASI*, 90

<sup>56</sup> Anwar Arifin, *DAKWAH KONTEMPORER SEBUAH STUDI KOMUNIKASI*, 100

Sebagai media komunikasi, radio juga digunakan sebagai media penyampaian dakwah serta penyampaian pesan-pesan yang terkandung di dalam dakwah tersebut secara luas. Penggunaan radio sebagai media dakwah juga banyak dilakukan di Indonesia yang biasa dikenal dengan istilah radio dakwah. Yang mana sebelumnya didirikan di masjid atau pesantren, sebagai lembaga penyiaran komunitas.<sup>57</sup>

Dapat dilihat dari namanya, *broadcasting* – penyiaran. *Broad* (luas). Maka, apa saja dapat disalurkan via radio. Mulai dari program berita, iklan, music, hingga diskusi dan drama.<sup>58</sup> Dalam dunia penyiaran (*broadcast*) terdapat program-program yang dapat dijadikan daya tarik atau pengikat bagi pendengarnya, yakni pada bagian program siaran yang ditampilkan. Program siaran ialah bagian dari satu acara di media televisi atau radio secara keseluruhan yang ditayangkan. Sehingga memberikan arti, dalam sebuah penayangan program tersusun dari beberapa segmen.<sup>59</sup> Radio pada dasarnya adalah media komunikasi massa berbasis suara. Semua informasi disampaikan melalui perantara suara. Karena itu, *talk program* atau program yang berbasis suara, menjadi andalan radio.<sup>60</sup> Radio juga merupakan salah satu media komunikasi yang *notabene* adalah elemen atau komponen dari proses komunikasi. Berdasarkan sifat pendengar radio yang heterogen, pribadi, aktif, dan selektif, itu harus menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dimengerti, kata-kata yang sering dipakai, tidak melanggar kesopanan, kata-kata yang mengesankan, pengulangan kata yang penting, serta susunan kalimat yang logis.<sup>61</sup> Karena bagian dari media komunikasi massa, radio juga memiliki sifat yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.<sup>62</sup> Memanfaatkan

---

<sup>57</sup> Anwar Arifin, *DAKWAH KONTEMPORER SEBUAH STUDI KOMUNIKASI*, 109.

<sup>58</sup> Santi Indra Astuti, *JURNALISME RADIO TEORI DN PRAKTIK*, ed. Rema Karyanti Soenendar (Bandung: Symbiosa Rekatama Media), 7

<sup>59</sup> [Pengertian Program Siaran | Pengertian ILMU](#), akses, 29 03, 21. Pukul 23.53

<sup>60</sup> Santi Indra Astuti, *JURNALISME RADIO TEORI DN PRAKTIK*, 119.

<sup>61</sup> Achmad Setiyaji dkk, *RADIO THE UNTOLD STORIES*, ed. Wan Abas (Bandung: Symbiosa Rekatama Media), 5-6.

<sup>62</sup> Achmad Setiyaji dkk, *RADIO THE UNTOLD STORIES*, 4.

media komunikasi massa secara optimal, tidak cukup jika hanya mengandalkan pemahaman seputar kelebihan dan kekurangan media itu sendiri.

Dalam hal ini, terdapat beberapa kekuatan radio :<sup>63</sup>

1. Radio dapat mengajak masyarakat dengan spesifik.
2. Radio bersifat cepat dan tidak dapat diulang..
3. Radio bersifat intrusive, dan disamping itu pula, radio memiliki daya tembus yang tinggi.
4. Radio bersifat *fleksibel*.
5. Radio itu sifatnya sederhana.

Disamping kekuatan yang dimiliki oleh radio, media ini juga tak luput dari kekurangan atau kelemahan :<sup>64</sup>

1. *Radio is aural only*

Media ini hanya mengandalkan bunyi (*sound*). Dan radio juga tidak menampilkan pesan yang disampaikan lewat gambar. Maka, disinilah imajinasi atau gambaran semu pendengar (*audiens*) seakan akan hidup.

2. *Radio message are short lived.*

Pesan yang disampaikan tidaklah lama tidak seperti media televisi, Koran, majalah, serta internet. Pesan yang disampaikan melalui media ini bersifat cepat dan berlalu *short lived*. Pesan radio juga bersifat satu arah, sekilas, dan tidak dapat ditarik kembali begitu diudara. Oleh sebab itu, penyampaian pesan melalui radio bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab, dalam penyampaiannya harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.

3. *Radio listening is prone to distraction.*

Rentan akan gangguan saat mendengarkan radio. Maksudnya, dalam penggunaan media radio, pesan yang tersampaikan hanya terfokus pada satu panca indra, yakni telinga (pendengaran). Apabila pendengaran terganggu, maka tak ada lagi sejarah mendengarka radio didalam kehidupan seseorang. Atau bisa saja, mereka yang terbiasa mendengarkan radio disembari melakukan pekerjaan lain.

Maka, disinilah yang dimaksud dengan rentannya gangguan dari pendengar sendiri, sebab konsentrasi saat

---

<sup>63</sup> Santi Indra Astuti, *JURNALISME RADIO TEORI DN PRAKTIK*, 41.

<sup>64</sup> Santi Indra Astuti, *JURNALISME RADIO TEORI DAN PRAKTIK*, 40-

mendengarkan terpecah. Saat ini, perkembangan radio tampak pesat, karna seiring perkembangan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya mengetahui dan memahami informasi yang tidak memandang status drajat, baik desa atau kota yang kini sama-sama ingin mengetahui informasi atau peristiwa yang tengah terjadi di seluruh penjuru tanah air. Bahkan saat ini, tak hanya informasi seputar kesehatan, sosial, ataupun mencakup ketatanegaraan.

Namun, seiring berjalannya waktu, pembicaraan mengenai agama pun telah merabab didunia radio. Pembicaraan agama melalui media radio dinilai lebih sulit dari televise, sebab melalui media televise, audiens dapat menguraikan tampilan-tampilan yang disajikan dan secara tidak langsung, tampilan melalui televise kita dapat melihat narasumber secara langsung, gerak serta uraian tema yang diangkat pun jelas. Sedangkan melalui media radio, audiens hanya bisa merasakan siaran melalui suara.

Seperti halnya dengan media yang lainnya, radio juga mendapat julukan sebagai ‘kekuasaan kelima’ atau *fifth estate*. Maka dari itu, ketika berniat untuk menyampaikan berita kepada khalayak, diharapkan suara haruslah tegas, serta jelas. Radio siar juga tergolong sebagai media komunikasi yang memiliki daya tarik khas yang berkaitan dengan adanya factor, yakni : lisan (*spoken words*), musik (*music*), dan efek suara yang ditimbulkan (*sound effect*).<sup>65</sup>

#### **E. Program Siar Tombo Ati**

Semua media penyiaran memiliki beberapa segmen program siar, baik dari hiburan, pendidikan, dan berita. Seperti halnya Radio R-lisa FM Jepara, radio ini memiliki segmen khusus yakni, segmen tersebut membahas tentang siraman rohani. Segmen ini bernama Tombo Ati. Dan isi dari segmen Tombo Ati ialah kajian tentang kitab Al-hikam. Kajian kitab ini dilakukan setiap satu minggu satu kali, setiap rabu, ulai pukul 13.00 sampai 14.00 yang dipandu oleh K.H Imron Jamil. Kitab tersebut merupakan karangan seorang guru besar, panutan seluruh umat, puncak agama, penerjemah wali Allah, yang memiliki gelar Abul-Fadhl, beliau ialah

---

<sup>65</sup> Achmad Setiyaji, *RADIO THE UNTOLD STORIES*, 5.

Ahmad Putera Muhammad putera Abdul Karim Putera Abdur Rahman putera Abdullah putera Ahmad putera Isa putera Al-Husaini, yang terkenal dengan sebutan nama Ibnu ‘Athailah atau biasa dikenal dengan Maulana Ibnu Athailah Askandari. Beliau lahir pada tahun sekitar 658 H, di kota Alexandria (Al-Iskandariah), dan wafat pada tahun 709 H atau 10 November 1309 di Cairo desa Qurafah (13 Jumadil Akhir). Beliau murid dari imam Abul Abbas Al-Marsy, dan beliau juga menganut ajaran tasawuf dan tariqat yang telah diajarkan oleh imam Abul Hasan Asy-Syazily. Kata *Al-Hikam* memiliki artian yang cukup luas, yakni “hikmah, yang artinya setiap kalimat yang terkandung didalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat.

Sebagian para ulama bahasa Arab berpendapat bahwa “Hikmah” memiliki arti “materi yang bermanfaat”, maksudnya, setiap penjelasan penjelasan yang tercantum di dalam kitab tersebut memiliki beberapa banyak makna dan bermanfaat. Seperti ilmu Fiqih, ilmu Tauhid, dan ilmu Tasawuf. Alm. Prof. Dr. Abdul Halim Mahmud, seorang ahli tasawuf besar dimesir dan seluh penjuruh Dunia Islam dan berkata : Kitab *Al-Hikam* ialah kumpulan hikmah-hikmah yang real, baik dari bahasa dan sastranya, dan dari sinilah Kitab Al-Hikam ialah kitab dalam sastra dan adab.

Kitab ini bertujuan untuk menerangkan jalan hamba-hamba Allah yang Arifin dan Muwahhidin dan menjelaskan pula jalan yang harus dilalui oleh hamba Allah yang benar-benar tujuannya menjurus kepada Allah SWT.

## **F. PENELITIAN TERDAHULU**

Dalam penelitian ini, bukanlah permasalahan pertama yang diangkat dalam sebuah penelitian tentang dakwah melalui media radio. Sebelumnya, ada pula penulis yang telah membahas buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang membahas media radio digunakan sebagai media berdakwah. Diantaranya :

Skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH DALAM PROGAM ACARA NYANTRI ON THE AIR DI RADIO GESMA 97,6 FM KARTASURA” karya Adib Cahyono. Hasil penelitian ini ialah, meskipun dilatar belakangi radio yang berbasis keagamaan, namun topik

bahasan yang dibahas berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan data penelitian kualitatif dan focus penelitiannya ialah program acara Nyantri *ON THE Air* yang terdapat pada segmen di Radio Gesma, Surakarta. Perbedaannya ialah Program ini berisi tentang penggabungan dua jenis format yang berisi format dialog interaktif dan hiburan music religi.<sup>66</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini ialah, program acara yang ditayangkan ialah tentang mengkaji kitab Al-Hikam dengan melihat factor penghambat dan pendukung dalam R-lisa Fm.

Yang kedua, skripsi dengan judul “ STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO DAKWAH ISLAM SEMARANG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR” karya Ulya Afifiyah. Hasil penelitiannya ini ialah, bagaimana cara radio tersebut menarik minat pendengar dakwah. Disamping itu, peneliti sebelumnya memaparkan strategi yang dimiliki radio tersebut dalam berkomunikasi dengan tujuan meningkatkan minat pendengar radio tersebut melalui media sosial, seperti WhattShap, Facebook, Youtube, dan Instagram. Perbedaannya ialah peneliti terdahulu terfokus pada strategi komunikasi yang digunakan pada Radio Dakwah Islam Semarang menggunakan media sosial.<sup>67</sup> Sedangkan penulis saat ini terfokuskan dengan penggunaan strategi dakwah didalam segmen radio tersebut.

Yang ketiga, “ STRATEGI PENYIARAN TAUSYIAH ISLAM DI RADIO LESSITTA 101.9 FM KOTA BENGKULU ” karya Isti Suryanita. Hasil dari penelitian ini ialah, bagaimana strategi penyiaran yang digunakan oleh Radio Lessitta Kota Bengkulu dalam penyebaran agama Islam.<sup>68</sup> perbedaannya ialah tempat atau badan Instansi yang akan digunakan dalam penelitian.

---

<sup>66</sup> Adib Cahyono, *STRATEGI DAKWAH DALAM PROGAM ACARA NYANTRI ON THE AIR DI RADIO GESMA 97,6 FM KARTASURA*, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO, 2015). Diakses pada 20 February 2021.

<sup>67</sup> Ulya Afifiyah, *STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO DAKWAH ISLAM SEMARANG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR*, Skripsi (Salatiga: Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2019). Diakses pada 20 February 2021.

<sup>68</sup> Isti Suryanita, *STRATEGI PENYIARAN TAUSYIAH ISLAM DI RADIO LESSITTA 101.9 FM KOTA BENGKULU*, Skripsi (Bengkulu: Fakultas

Dari ketiga judul terdahulu, persamaan pada penelitian ini yakni membahas mengenai segmen Islam. maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Strategi Dakwah dalam Program Siar Tombo Ati di Radio R-lisa Fm Jepara”

## G. KERANGKA BERFIKIR

kerangka berfikir ialah alur pikir peneliti yang akan dijadikan garis besar yang menjadi alasan penelitian ini. Dalam kerangka berfikir ini, penulis akan menjelaskan persoalan yang inti dari penelitian serta gambaran yang akan diteliti dalam permasalahan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Melalui Program Siar Tombo Ati di Radio R-lisa FM Jepara”. Dapat kita simpulkan bahwa, strategi dakwah ialah suatu rancangan atau cara yang digunakan dalam penyampaian dakwah yang akan kita lakukan agar pesan dapat tersampaikan oleh audiens (*mad'u*) dengan baik. Sebagai salah satu media komunikasi massa, radio yang digunakan dalam penyampaian dakwah didalam program siarnya. Dalam artian, kajian yang disajikan dapat menumbuhkan semangat serta kecintaannya terhadap kaum muslimin. Mengingat radio sebagai media yang kehadirannya dinilai relative murah, fleksibel, tidak terhalang jawak dan waktu, serta dapat menelusuri ruang-ruang kecil, dan inilah yang menjadi alasan.

Mengapa radio dapat digunakan sebagai media dakwah masa kini. Serta informasi yang disampaikan kepada *audiens*(pendengar) walaupun berupa suara (audio), namun program tersebut memiliki nilai lebih dan kualitas yang bermutu. Serta format siaran yang ditampilkan tidak sekedar program hiburan. Namun, radio juga dapat dijadikan sebagai wadah komunikasi yang efektif untuk seluruh kalangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh radio tersebut melalui manager serta manager program, penyiar serta pendengar (*audiens*) yang terlibat dalam program siar tersebut. Berdasarkan

---

Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN BENGKULU, 2020). Diakses pada 20 February 2021.

penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
STRATEGI DAKWAH MELALUI PROGRAM SIAR  
TOMBO ATI di RADIO R-LISA FM JEPARA**



#### H. PERTANYAAN PENELITIAN

pertanyaan yang diajukan dalam wawancara penelitian kepada narasumber sebagai berikut :

1. **Wawancara terhadap manager sekaligus manager program di Radio R-lisa fm Jepara.**
  - A. Bagaimana awal pendirian segmen program Tombo Ati di Radio R-lisa FM Jepara ?
  - B. Konsep apa yang digunakan oleh Radio R-lisa FM Jepara ?
  - C. Bagaimana strategi yang digunakan dalam program siar Tombo Ati di radio tersebut ?
  - D. Alasan diangkatnya program siar tentang kajian kitab Al – Hikam di Radio tersebut ?
  - E. Apa harapannya untuk audiens setelah mendengarkan program ini ?

- F. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh radio ini ?
  - G. Mengapa program siar Tombo Ati termasuk program unggulan ?
  - H. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam program siar tersebut ?
2. **Wawancara terhadap penyiar Radio R-lisa Fm Jepara**
- a. Kapan anda memulai sebagai penyiar radio di Radio R-lisa FM Jepara ?
  - b. Bagaimana perasaan anda saat menjadi penyiar radio ?
  - c. Apa saja yang perlu diperhatikan sebelum dan selama siaran berlangsung ?
  - d. Bagaimana cara menarik perhatian pendengar (audiens) melalui radio ? sedangkan kita hanya bermodal suara tanpa bisa melihat pendengar !
3. **Wawancara terhadap pendengar radio R-lisa fm Jepara**
- a. Apa yang anda ketahui terkait siaran kitab Al – Hikam dalam program siar Tombo Ati di Radio R-lisa FM Jepara ?
  - b. Berapa kali anda mendengarkan program siar tersebut ?
  - c. Apa alasan anda memilih program siar tersebut ?
  - d. Bagaimana perasaan anda setelah mendengarkan program siar tersebut ?
  - e. Apa pesan dakwah yang dapat diambil dari program siar tersebut ?
  - f. Adakah kesan/saran yang anda berikan kepada radio demi kemajuan program siar tersebut ?
  - g. Adakah segmen lain yang menjadi pilihan favorit anda ?
  - h. Bagaimana perwujudan anda setelah mendengarkan pengajian tersebut didalam kehidupan sehari-hari ?